



# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



Sejarah dan Makna Simbolik Ornamen Lakuer Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

Rizki Dani Banurea, Muhamad Idris, Dina Sri Nindiati

Sejarah dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah

Riki Andi Saputro, Muhamad Idris, Ida Suryani

Perkembangan Kopi Semende Kurun Waktu 1919-2019 Sebuah Tinjauan Studi Masyarakat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lahat

Nila Puspita, Sukardi, Mirza Fansyuri

Interpretasi Isi Prasasti Telaga Batu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

Sisna Kurniawati

Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ogoh-Ogoh di Desa Ruos Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Pasraman Widya Dharma

Ni Made Purnami Sukaesih, Sukardi, Kabib Sholeh

Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Tentang Tokoh-Tokoh Sipil Pejuang Kemerdekaan di Sumatera Selatan

Lolita Sari, Eva Dina Chairunisa

Legenda Dampu Awang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Maritim di SMA Negeri 1 Talang Kelapa

Putri Bela Aprilia, Dina Sri Nindiati

Peninggalan Cagar Budaya di Seberang Ulu I Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah Palembang

Turmiati, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari

Cagar Budaya di Palembang Ilir Timur Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah di Palembang

Wahyudi Hermawan, Muhamad Idris, Eva Dina Chairunisa

Kajian Tentang Situs Klasik Hindu Budha di Kelurahan 9/10 Ulu Palembang

Riyardi Maulana Ilham

# Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah  
Volume 6, Nomor 1, Juli 2020

Chief Editor

Drs. Sukardi, M.Pd.

Editor

Muhamad Idris, M.Pd.

Eva Dina Chairunisa, M.Pd.

Jeki Sepriady, S.Pd.

Reviewer

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S, M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Telp. 0711-510043

Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)

Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

Sejarah dan Makna Simbolik Ornamen Lakuer Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Rizki Dani Banurea, Muhamad Idris, Dina Sri Nindiati .....	1-5
Sejarah dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah Riki Andi Saputro, Muhamad Idris, Ida Suryani .....	6-17
Perkembangan Kopi Semende Kurun Waktu 1919-2019 Sebuah Tinjauan Studi Masyarakat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lahat Nila Puspita, Sukardi, Mirza Fansyuri .....	18-24
Interpretasi Isi Prasasti Telaga Batu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Sisna Kurniawati .....	25-29
Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ogoh-Ogoh di Desa Ruos Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Pasraman Widya Dharma Ni Made Purnami Sukaesih, Sukardi, Kabib Sholeh .....	30-38
Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Tentang Tokoh-Tokoh Sipil Pejuang Kemerdekaan di Sumatera Selatan Lolita Sari, Eva Dina Chairunisa .....	39-45
Legenda Dampu Awang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Maritim di SMA Negeri 1 Talang Kelapa Putri Bela Aprilia, Dina Sri Nindiati .....	46-52
Peninggalan Cagar Budaya di Seberang Ulu I Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah Palembang Turmiati, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari .....	53-62
Cagar Budaya di Palembang Ilir Timur Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah di Palembang Wahyudi Hermawan, Muhamad Idris, Eva Dina Chairunisa .....	63-74
Kajian Tentang Situs Klasik Hindu Budha di Kelurahan 9/10 Ulu Palembang Riyardi Maulana Ilham .....	75-82

PENINGGALAN CAGAR BUDAYA DI SEBERANG ULU I SEBAGAI SUMBER PENULISAN BUKU SAKU SEJARAH PALEMBANG

Turmiati  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: turmia68@gmail.com

Muhamad Idris  
Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: Idrismuhamad1970@gmail.com

Ahmad Zamhari  
Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: zamhariahmad1969@gmail.com

ABSTRAK

Palembang adalah kota tertua di Indonesia yang masih banyak menyimpan bukti-bukti sejarah salah satu lokasinya ada di seberang Ulu I. Permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai sejarah apakah yang dimiliki benda cagar budaya di Seberang Ulu 1 yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penulisan buku saku sejarah Palembang? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peninggalan cagar budaya di Seberang Ulu I Palembang dan tersedianya sumber penulisan buku saku sejarah Seberang Ulu 1 Palembang. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian adalah terdapat banyak data terkumpul yaitu 41 data dengan pengerucutan data penulisan buku saku dibagi menjadi tiga periode sejarah yaitu Kesultanan, Kolonial dan Kotemporer. Nilai-nilai karakter yang dapat diambil pada hasil penelitian adalah karakter toleransi, kreatif, religius, cinta tanah air, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerja keras, disiplin, jujur dan mandiri.

Kata Kunci: Cagar Budaya, Buku Saku

A. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan adalah satu kawasan yang terletak dibagian Barat Indonesia dengan luas wilayahnya berkisar 109.254 kilometer persegi. Sumatera Selatan selain dikenal akan sejarahnya juga memiliki warisan budaya yang sangat kaya dengan bentuk peninggalan nenek moyang mengenai sejarah, peradaban masyarakat, adat istiadat yang mencerminkan kisah sejarah yang merupakan bagian dari warisan budaya (Munawati, Idris, 2018:10). Sumatera Selatan memiliki kekayaan sejarah dan budaya, wilayah yang secara geografis terletak dibagian Selatan pulau Sumatera memiliki kontur lahan datar, bergelombang dan pegunungan, wilayah ini terkenal dengan istilah Batang hari Sembilan, yang merujuk pada aliran sungai yang ada terdapat 9 sungai yang bermuara di sungai Musi.

Palembang adalah nama salah satu kota yang terdapat di Sumatera Selatan yang masih kaya akan bukti sejarahnya, salah satu wilayah Palembang yang masih menyimpan data-data sejarah atau cagar budaya salah satunya adalah Seberang Ulu I. Seberang Ulu I merupakan sebuah kecamatan dari salah satu kecamatan di kota Palembang yang memiliki luas wilayah kurang lebih 9,95 km<sup>2</sup> dengan batasan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kecil dan Kecamatan Ilir Barat II, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Jakabaring dan kecamatan Kertapati, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Ilir Barat II, dan sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Jakabaring. Kecamatan Seberang Ulu 1 terdiri dari beberapa kelurahan antara lain: (1) Kelurahan 1 Ulu (2) Kelurahan 2 Ulu (3) Kelurahan 3-4 Ulu (4) Kelurahan 5 Ulu (5) Kelurahan 7 Ulu.

Cagar budaya merupakan peninggalan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan, struktur, situs, dan kawasan di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, atau kebudayaan melalui proses penetapan. Benda cagar budaya adalah tinggalan dari suatu kumpulan atau kelompok tertentu yang mengandung nilai penting yang menampakkan sebuah peradaban suatu kelompok tersebut. Oleh sebab itu perlu dilestarikan keberadaannya supaya dapat diwariskan dengan generasi selanjutnya (Agus, 2014:58)

Agar tidak melupakan nilai sejarah dari suatu cagar budaya maka diperlukan sumber sejarah berbentuk buku, peran buku sangat besar karena buku dapat berperan sebagai sumber informasi, namun pada zaman sekarang semua orang memiliki kecenderungan malas membaca ketika buku itu tebal dan tidak menarik. Perlu adanya usaha untuk menjadikan buku sebagai suatu yang menarik, sehingga akan memberi kesenangan bagi pembaca, maka buku saku sangat berperan penting dalam hal ini. Buku saku merupakan sumber dan media pembelajaran yang cukup praktis untuk dimanfaatkan bagi siswa sekolah dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan judul penelitian ini maka peneliti perlu merumuskan masalah yaitu: nilai sejarah apakah yang dimiliki benda cagar budaya di Seberang Ulu 1 yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penulisan buku saku sejarah Palembang? Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti perlu merumuskan permasalahannya yaitu: Untuk mengetahui peninggalan cagar budaya di Seberang Ulu I Palembang dan Tersedianya sumber penulisan buku saku sejarah Seberang Ulu 1 Palembang.

## B. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Seberang Ulu 1 kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai Mei 2020. Penelitian mulai dari

penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan, pada tahap pengumpulan data termasuk data observasi awal dan mengurus surat perizinan penelitian sampai pada tahap penyusunan laporan penelitian untuk siap diujikan.

### Objek/Informan Penelitian

Objek penelitian ini adalah benda cagar budaya di Seberang Ulu 1 Palembang. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat, sejarawan, arkeolog dan budayawan yang dapat menambah informasi tentang penelitian yang dapat memantapkan jaminan data sebagai hasil penelitian.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian yaitu salah satu cara pertama yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan untuk jawaban masalah yang diperoleh. Metodologi penelitian merupakan kegiatan pelaksanaan atau rangkaian cara penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Darna Nana, Herlina Elin, 2018:289).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu rangkaian aktivitas mengandung prosedur dan langkah-langkah tertentu atau bisa disebut serangkaian cara yang dilakukan peneliti dalam penelitian dunia keilmuan, yang mencakup berbagai tindakan pikiran pola kerja, tata langkah dan cara teknis untuk memperoleh data dan pengetahuan baru untuk sebuah penelitian.

#### Data dan Sumber Data

1. Dokumentasi: Dokumentasi yang digunakan adalah catatan lapangan dan catatan wawancara yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan cagar budaya Seberang Ulu I
2. Observasi: Observasi dilakukan di beberapa kelurahan Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, yang memiliki data tinggalan-tinggalan sejarah. Rata-rata data sejarah ini terletak di sepanjang pinggiran aliran sungai Musi
3. Wawancara: Wawancara dilakukan kepada pemilik rumah atau data-data sejarah lainnya di sepanjang aliran Sungai Musi tepatnya di Kecamatan Seberang Ulu I.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

#### Teknik Keabsahan Data

Peneliti menjelaskan bagaimana proses dan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data antara lain dapat mencakup: derajat kepercayaan (credibility), keralihan (transferability), kebergantungan (dependability, kepastian (confirmability), dan dapat dengan hanya triangulasi, baik triangulasi sumber informasi, triangulasi teknik (Sugiyono, 2008: 366).

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keabsahan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran data agar data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

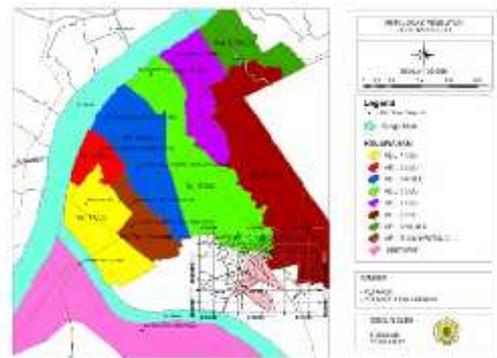
#### Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2013:335).

Teknik pengumpulan data ini juga merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan utamanya ialah mendapatkan sebuah data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka seorang peneliti tidak akan bisa mendapatkan sebuah data yang memenuhi sebuah standar data yang akan diterapkan saat presentasi (Sugiyono, 2007:92).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian



Seberang Ulu 1 merupakan sebuah kecamatan di kota Palembang, yang memiliki luas wilayah kurang lebih 9,95 km<sup>2</sup> dengan batasan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kecil dan Kecamatan Ilir Barat II, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Jakabaring dan kecamatan Kertapati, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Ilir Barat II, dan sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Jakabaring.

kecamatan Seberang Ulu 1 terdiri dari beberapa kelurahan antara lain: (1) Kelurahan 1 Ulu; (2) Kelurahan 2 Ulu; (3) Kelurahan 3-4 Ulu; (4) Kelurahan 5 Ulu; (5) Kelurahan 7 Ulu.

Temuan data sejarah di Seberang Ulu 1 beragam dengan jumlah data sebanyak 41 data, agar penelitian memiliki ketajaman dalam penyajian dan pembahasan maka peneliti membatasi data yang disajikan mengerucut menjadi sebagai berikut:

1. Kampung Kapitan periode sejarah Kesultanan
2. Rumah Saudagar Yucing periode sejarah Kesultanan
3. Rumah Saudagar Jaya Laksana Laksana periode sejarah Kesultanan
4. Rumah RT. Laut periode sejarah Kesultanan
5. Rumah Kembar Tuan Kentang (Singgah Soekarno ) periode sejarah Kolonial
6. Jembatan Kertapati periode sejarah Kolonial
7. Majid Kyai Merogan periode sejarah Kolonial
8. Rumah PT.Ali periode sejarah Kolonial
9. Rumah Singgah Soekarno periode sejarah Kolonial
10. Pengrajin Tenun Jumputan Tuan Kentang periode sejarah Kotemporer

#### Pembahasan

Hasil Analisis data. Data sejarah yang dapat dijadikan Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku adalah sebagai berikut:

#### Kampung Kapitan



Kampung Kapitan  
Koleksi Foto: Turmiati

Kampung Kapitan merupakan sebuah kawasan cagar budaya yang terletak di kota Palembang, Sumatera Selatan. Kawasan ini

terletak di tepi sungai Musi tepat disisi Barat Jembatan Ampera. Kampung Kapitan beralamatkan di Jl. Kh. Azhari Kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, dengan titik Gps  $S02^{\circ}59'41.0''E104^{\circ}45'48.0''$  dengan ketinggian 48 meter diatas permukaan laut. Kawasan ini adalah tempat pertama kali menjadi tempat tinggal bagi warga Tionghoa pada masa penjajahan Belanda. Kampung ini didirikan pada tahun 1644 abad XVI.

Rumah Kapitan didirikan oleh Tjoa Ham Hin sekitar tahun 1850-an dengan mengadopsi budaya Palembang. Tjoa Ham Hin merupakan tokoh Tionghoa yang penting karena berjasa dalam pembangunan rumah kapitan dan rumah-rumah yang lainnya. Tjoa Ham Hin menduduki jabatan sebagai Kapitan yang diangkat oleh pemerintah Hindia Belanda pada abad ke-19 M. Pengangkatan jabatan kapitan terhadap orang Tionghoa bertujuan untuk mempermudah Belanda didalam mengatur orang-orang Tionghoa pada waktu itu.

Pengaturan ini dilakukan dikarenakan orang-orang Tionghoa pada waktu itu memegang sektor ekonomi atau perdagangan di Palembang baik pada masa Kesultanan Palembang Darussalam maupun setelah Kesultanan diruntuhkan oleh Belanda. Rumah kapitan kini dihuni oleh keturunan ke-14 dengan kondisi rumah saat ini sangat terawat.

#### Rumah Saudagar Yucing



Rumah Saudagar Yuiching  
Koleksi Foto: Turmiati

Rumah Saudagar Yucing atau sering disebut dengan Pasar Baba Boentjit, terletak di Jl. KH .Azhari Lorong Saudagar Yucing No.55 Rt. 050 Rw. 002 kelurahan 3-4 Ulu dengan titik gps  $3^{\circ}0'13''S 104^{\circ}45'25''E$  dan tinggi 2 meter diatas permukaan laut. Rumah Saudagar Yucing yaitu sebuah rumah peninggalan salah

seorang pengusaha terkenal tempo dulu bernama Baba Ong Boen Tjit, rumah ini diperkirakan telah berusia 300 tahun. Sekarang diketahui bahwa rumah yang berbentuk khas Palembang dengan interior dan ornamen Tiongkok itu masih dihuni oleh keturunan Baba Ong Boen Tjit ke delapan.

Rumah Baba Ong Boen Tjit memiliki arsitektur budaya Cina yang kental rumah ini berbentuk limas layaknya rumah khas Provinsi Sumatera Selatan, ada tiga bangunan utama yang ada dalam rumah. Bagian depan untuk menerima tamu sisanya dibagian belakang sebagai tempat tinggal si empunya rumah, dibagian ruang tamu terdapat pajangan foto-foto keturunan Baba Ong Boen Tjit, dan guci-guci tua, altar sembahyang dll. Pintu masuk altar sembahyang berwarna merah mengkilap. Di depan rumah terdapat halaman yang luas, di halaman yang luas didepan rumah yang kokoh inilah berbagai acara menarik sering digelar, pada tahun 2017 lalu Generasi Pesona Indonesia (GenPI) mulai memperkenalkan destinasi wisata baru di Sumatera Selatan khususnya di Palembang dan dibukalah pasar Baba Boentjit.

Pasar ini menggabungkan daya tarik wisata budaya dan wisata kuliner khas Palembang. Selain kuliner juga ada pertunjukan musik dan teater, demo masak, berbagai jenis lomba, dan belum lagi beberapa sudut tempat yang sengaja dirancang dengan cantik untuk para pengunjung agar bisa ber-swafoto. Menariknya lagi rumah ini terletak di tepian Sungai Musi jadi para pengunjung dapat menggunakan transportasi laut untuk mencapai tempat ini, disamping menggunakan jalur darat, namun untuk mempermudah menuju ke lokasi lebih baik menggunakan transportasi laut karena keadaan jalan darat untuk menuju ke Pasar Baba Boentjit ini sangat berliku.

#### Rumah Saudagar Jaya Laksana



Rumah Saudagar Jaya Laksana  
Koleksi Foto: Turmiati

Rumah limas Jayalaksana terletak Jl. KH. Azhari 6 Ulu lorong Jayalaksana Palembang. Rumah limas ini dibangun pada abad ke-18 Masehi oleh pedagang Tionghoa muslim Kapiten Jayalaksana. Rumah limas ini memiliki ukuran cukup besar, rumah ini masih menyimpan kekayaan ukiran khas Palembang dengan prada emas serta ornamen laquer pada dinding dan plafonnya.

Rumah limas Palembang dengan cirinya berupa pagar tenggalung, lawang kerang, lawang kipas, kekijing, gerobok lengket serta pedalon, pangkeng penganten, serta pawon yang masih baik. Dahulunya rumah limas ini berada di tepi sungai Jayalaksana, akan tetapi kondisi sungai ini sekarang sudah tidak terawat dan pembangunan turap dan dam sungai merusak luasan dan lebar sungai aslinya.

#### Rumah Rt. Laut



Rumah Rt. Laut  
Koleksi Foto: Turmiati

Rumah RT Laut merupakan nama yang diberikan kepada rumah yang dimiliki oleh ketua RT 58. Yang beralamatkan di Jalan KH. Azhari 5 Ulu Laut Ir. Kenduruan. Rumah yang dibangun pada abad 18 Masehi ini dahulunya

milik saudagar Tionghoa. Namun, kemudian dibeli oleh Abdul Sholeh Matjik (matcik) dengan harga seratus ribu rupiah pada masanya.

Sholeh Matjik (matcik) merupakan orang asli Ogan Komerling Ilir dahulunya adalah seorang Veteran juga pernah menjabat sebagai anggota sejenis DPR (sebutan sekarang) di Palembang, juga pernah menjabat sebagai ketua PSII (Partai Serikat Islam Indonesia) sehingga Abdul Sholeh Matjik di anggap sebagai salah satu Pahlawan di Palembang dan setelah dia meninggal di makamkan di makam pahlawan Palembang.

Kini rumah ini di huni oleh keturunan Abdul Sholeh Matjik yaitu Qourib yang berusia kurang lebih 60 tahun yang menjabat sebagai Ketua Rt. 58 5 Ulu Palembang. Rumah yang dibuat dari kayu unglan sejenis kayu yang tahan lama dan kokoh serta dengan lukisan pahat di dinding, kondisi rumah ini masih asli dan sebagian masih terawat, bagian luar rumah atau sering disebut garang itu merupakan bangunan tambahan yang dibangun pada tahun 1988, rumah ini terdiri dari lima bangunan gudangan yang bersatu sehingga membentuk satu kesatuan hunian yang unik dan antik.

Ruang depan dan ruang utama masih sangat terawat baik, ukiran dan pahatan serta lukisan tua masih nampak utuh. Hanya bagian belakang rumah yang rusak. Dinding rumah bagian luar juga nampak sudah termakan usia.

#### Rumah Kembar Tuan Kentang



Rumah Kembar Tuan Kentang  
Koleksi Foto: Turmiati

Rumah kembar tuan kentang adalah sebuah rumah yang didirikan pada tahun 1918 oleh H.M Mahmud bin Tedjo yang saat itu adalah seorang saudagar ekspor kulit ular

ternama dikawasan Tuan Kentang. Tepatnya beralamat di Jl. Aiptu A Wahab NO.4 15 Ulu Kec. Seberang Ulu 1 Palembang dengan titik gps  $3^{\circ}1'10''S$   $104^{\circ}45'20'' E$  dan tinggi 2 meter diatas permukaan laut.

Dinamakan rumah kembar karena rumah ini terdiri dari dua rumah yang menyambung dibagian belakang dengan desain arsitektur yang identik, pada awal berdiri rumah besar ini adalah rumah panggung yang mengadopsi paduan yang indah antara arsitektur Eropa dan rumah tradisional Palembang, sentuhan Eropa nampak dari ornamen-ornamen eksteriornya sementara arsitektur Palembang ditemukan dengan ukiran kayu yang disepuh dengan emas. Pada masa penjajahan Jepang, rumah ini pernah digunakan sebagai tempat persembunyian pejuang kemerdekaan Indonesia dari kejaran Jepang, juga pernah dijadikan dapur umum bagi pejuang. Rumah kembar ini tidak ada kaitannya dengan tuan kentang atau buah kentang, sebutan rumah kembar tuan kentang ialah rumah kembar yang berada di kelurahan tuan kentang.

#### Jembatan Kertapati



Jembatan Kertapati  
Koleksi Foto: Turmiati

Jembatan Kertapati Palembang terletak di Jl. Lintas Sumatera No. 367 Tuan Kentang kec. Seberang Ulu 1. Jembatan ini dibangun pada tahun 1939. Dengan titik pgs  $3^{\circ}0'57''S$   $104^{\circ}45'15''E$  dan 2 meter diatas permukaan laut. Orang Belanda pada masa penjajahan Jepang di Palembang menyebut jembatan ini dengan sebutan Ogan Brug atau jembatan Ogan karena lokasi pembuatan jembatan ini melintas diatas Sungai Ogan. Jembatan Ogan

ini berubah nama menjadi Wihelmina Brug atau jembatan Wihelmina Brug merujuk nama Ratu Belanda saat itu yang lagi berkuasa di negeri Belanda.

Pada masa revolusi fisik terutama pada saat perang gerilya antara pejuang Palembang melawan penjajah Belanda yang ingin menguasai wilayah Palembang. Jembatan Ogan ini menjadi wilayah yang diblokade oleh Belanda sehingga satu-satunya cara yang harus dilakukan oleh pejuang pertempuran secara langsung untuk melumpuhkan pos penjagaan yang ada diatas jembatan dan muara sungai Ogan (Pelita Sumsel, 2018).

Berdasarkan keterangan literatur yang berjudul "Palembang Zaman Bari" karangan sejarawan serta budayawan, almarhum Djohan Hanfiah didapat data jika jembatan tersebut dibangun pada tahun 1939 lalu diresmikan dengan nama Wihelmina Brug. Disebutkan bahwa pembangunan jembatan ini dikatakan dari hasil sumbangan dari para petani karet. Dimana setiap kali getah karet dikenakan satu sen, meskipun beberapa masyarakat mengungkapkan jika pembangunan menggunakan tenaga Romusha (laskar wong kito, 2017).

#### Masjid Kiai Merogan



Masjid Kiai Merogan  
Koleksi Foto: Turmiati

Masjid Kiai Merogan atau sering disebut Masjid Ki Merogan adalah salah satu Masjid tertua di Palembang Sumatera Selatan. Masjid ini didirikan oleh Mgs. H. Abdul Hamid (Kiai Merogan) seorang ulama Palembang yang sangat terkenal dan usahawan yang sukses pada tahun 1310 H atau 1890 M. Letak Masjid Ki Merogan adalah di Jl. Kimerogan Kec. Kertapati Palembang Sumatera selatan dengan

titik gps 3°0'55"S 104°45'1"E dan tinggi 2 meter diatas permukaan laut, dengan luas bangunan kurang lebih 2.500 m<sup>2</sup> dan luas tanah kurang lebih 2.374 m<sup>2</sup>.

Dimasa kolonial Masjid Ki Merogan ini mempunyai peranan yang penting dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat Palembang. Pada arsitektur bangunan masjid Ki Merogan terdapat perpaduan tiga budaya yaitu Cina, Arab dan India. Perpaduan tiga budaya ini dibuat karena ibu Ki Merogan adalah keturunan dari Cina.

Dahulu banyak warga keturunan Tionghoa yang beragama Islam berguru kepada beliau, masjid Ki Merogan selain berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama juga sebagai tempat kehidupan sosial masyarakat, pernah dahulu warga Tionghoa yang tidak memiliki tempat menginap setelah melakukan perdagangan dengan membawa hasil sutera dari Cina beristirahat dan singgah ke masjid Ki Merogan dan disana mereka diterima baik oleh masyarakat sekitar.

Ki Merogan selain sebagai pedagang yang sukses beliau juga alim ulama yang senantiasa mengajarkan zikir kepada pengikutnya, berdasarkan bahasa tutur dari masyarakat konon katanya apabila Ki Merogan akan pergi dan pulang dari aktivitas sehari-harinya. Beliau dalam mengayuh perahu bersama pengikutnya bersama-sama menyandungkan zikir secara berulang-ulang karena itulah penduduk sekitar tahu kalau Ki Merogan sedang lewat, dan sejak itu pula beliau dikenal dengan nama Ki Merogan yang artinya ulama berzikir melintasi Sungai Ogan (Kabar Sumatera, 2015).

#### Rumah Singgah Soekarno



Rumah Singgah Soekarno  
Koleksi Foto: Turmiati

Rumah H. Anang atau lazim disebut rumah singgah Soekarno terletak di Jl. H. Usman Faqih 2 ulu Kec. Seberang Ulu 1 Palembang. Dengan titik gps 3°0.502"s/104°45'30.592".E dan ketinggian 9 meter diatas permukaan laut. "rumah depok" yang biasa disebut oleh warga dilingkungan kampung 3-4 Ulu Kec. SU I dibangun pada tahun 1938, karena bentuk dan bahan bangunannya didominasi dari batu dan bentuknya rendah bergaya Eropa Belanda tidak seperti kebanyakan rumah di sekelilingnya yang sudah ada, sebelumnya lazim dibangun berbentuk panggung (limas) di kompleks perumahan keluarga guguk: Firma H. Akil" rumah depok dibangun oleh H. Anang sebagai pewaris penerus usaha H. Akil. H. Akil sejak masih masa Kolonial Belanda dikenal sebagai pedagang atau pengusaha ekspor impor hasil perkebunan terutama karet dan kopi.

Rumah H. Anang disebut sebagai rumah bersejarah lantaran karena rumah ini pernah menjadi tempat singgah Soekarno bersama dengan istrinya Inggit saat usai pengasingan dari Bengkulu. Menurut penjelasan Abdur Rahman (65 tahun) yang merupakan keturunan ke tiga penghuni rumah singgah Soekarno ini bertemunya Soekarno dengan H. Anang di Palembang dikarenakan H. Anang seorang penganut organisasi Muhamadiyah kebetulan sering mendatangkan tenaga pendidik dari Jawa dan salah satunya adalah mendatangkan Raden Fanani (guru pesantren di Jawa) di angkatlah Raden Fanani ini menjadi anak oleh H. Anang. Raden Fanani adalah sahabat Soekarno sehingga pada saat Soekarno dan Inggit pulang se usai di asingkan di Bengkulu Raden Fanani berpesan kepada Soekarno supaya sebelum kembali ke Jawa hendaknya singgah di Palembang dirumah H. Anang.

H. Anang merupakan donatur lembaga pendidikan Islam khususnya Organisasi Muhamadiyah, juga merupakan seorang pengusaha atau pedagang yang bergerak pada bidang perkebunan kopi dan karet. Beliau meneruskan jejak kakeknya yaitu H. Akil. Sampai saat ini ada beberapa usaha H. Anang yang masih bertahan yaitu pabrik karet di Kramasan Kertapati namun pengelolanya

bukan lagi pihak dari H. Anang karena sahamnya telah terjual kepada keturunan pihak pengelola yang sekarang.

Kondisi rumah singgah Soekarno saat ini sangat terawat pada bagian depan masih terdapat seperangkat meja dan kursi tempat yang pernah di duduki Soekarno saat singgah. Kemudian terdapat jam dengan tinggi kurang lebih 2-3 meter. Pada ruang keluarga terdapat foto-foto keluarga H. Anang dan lemari hias serta guci-guci kecil. Barang-barang rumah ini sudah banyak yang hilang kata Abdurrahman. Namun, walaupun rumah Singgah Soekarno ini sudah terdaftar sebagai Cagar Budaya sampai saat ini belum memperoleh uang kompensasi ataupun uang perawatan.

Menurut Wanda Lesmana penggiat Budaya Dirjen Kebudayaan RI mengatakan lebih dari sepuluh rumah termasuk rumah transit yang rumahnya mirip dengan rumah pengasingan Presiden Soekarno bersama istrinya di Bengkulu namun dalam segi ukuran rumah Rumah H. Anang sedikit lebih kecil saja, menurutnya juga kawasan 3-4 Ulu diakuinya sangat besar nilai sejarahnya karena adanya beberapa rumah bersejarah salah satunya yaitu rumah singgah Soekarno dan rumah tua, rumah tua juga dulunya adalah tempat tinggal menteri agama pertama asal Palembang atau menteri agama ke-4, yang juga Ulama Masyumi yang namanya menjadi nama jalan yaitu KH. Azhari (Abdurrahman, 65th).

#### Pengrajin Tenun Jumputan Tuan Kentang



Koleksi Foto: Turmiati

Tidak banyak masyarakat yang mengetahui sejarah keberadaan kain jumputan gebeng atau tajung sebagai kain khas dari Palembang selain kain songket dan batik Palembang. Manusia selalu mencipta sesuatu

yang menjadi ciri dari kebudayaan daerahnya, terdapat berbagai kesenian tenun seperti songket, kain jumputan, kain blongsong/tajung. Kain jumputan menggunakan bahan sutera yang jenisnya sangat halus, lembut dan dingin. Dimensi budaya dalam seni jumputan yaitu bagian dari sesuatu yang mempunyai nilai jual dan kekayaan karya cipta manusia di Palembang, dalam hal ini seni jumputan merupakan kekayaan Budaya Palembang.

Menurut kisah kain jumputan merupakan salah satu hasil budaya Palembang selain songket, meskipun dalam pengerjaannya hanya dengan mengikat dan meceleup kemudian memberi warna pada kain sesuai dengan warna yang diinginkan, kain jumputan atau sering disebut kain pelangi merupakan kerajinan tangan dengan cara menjumpit bagian-bagian tertentu pada kain kemudian menghasilkan motif tertentu dari bahan berwarna, dengan mengikat erat bagian-bagian tertentu kemudian mencelup dalam larutan pewarna sesuai dengan keinginan.

Jumputan mempunyai berbagai ragam hias tertentu yang dibuat dengan cara penutupan terhadap bagian atau pada hias tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa kain jumputan merupakan kerajinan tenun ikat yang terdapat motif pada kain berwarna putih polos. Kain jumputan umumnya menggunakan bahan sutera dan memiliki berbagai macam motif antara lain: Motif bintang tujuh, kembang janur, bintang lima, bintang Sembilan dan bintang-bintang.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan mengenai Peninggalan Cagar Budaya di Seberang Ulu 1 Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah Palembang dapat disimpulkan bahwa Seberang Ulu 1 masih kaya akan nilai-nilai Sejarah. Berdasarkan hasil penelitian ada 41 cagar budaya yang ditemukan namun peneliti memiliki ketajaman dalam penyajian dan pembahasan maka penyajian data atau pengerucutan data dibagi menjadi tiga periode sejarah yaitu kesultanan, kolonial dan kotemporer. Buku saku dengan materi-materi

yang berbentuk kelokalan bisa menjadi penunjang pembelajaran sejarah di sekolah.

Adapun sepuluh data yang dijadikan sebagai sumber penulisan buku saku yaitu: (1) Kapung Kapitan; (2) Rumah Saudagar Yuicing; (3) Rumah Saudagar Jaya Laksana; (4) Rumah RT. Laut; (5) Rumah Kembar Tuan Kentang; (6) Jembatan Kertapati; (7) Masjid Kiai Merogan; (8) Rumah PT. Ali; (9) Rumah Singgah Soekarno; (10) Pengrajin Tenun Jumputan Tuan Kentang.

Dari sepuluh data yang sudah dipilih terkandung nilai-nilai sejarah serta nilai-nilai karakter antara lain nilai karakter toleransi, kreatif, religius, cinta tanah air, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerja keras, disiplin, jujur dan mandiri yang dapat diajarkan guru kepada siswanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus, Wibowo Budi. (2014). "Strategi Pelestarian Benda atau Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat". *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*. Volume 8, Nomor 1.

Darna Nana, Herlina Elin (2018). "Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen". *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*. Volume 5, Nomor 1.

<https://pelitasumsel.com/2018/06/08/ini-fakta-sejarah-jembatan-ogan/> (diunggah juni 2018. dikutip pada 21 April 2020 jam 00:15 WIB).

<https://www.laskarwongkito.com/ternyata-jembatan-kertapati-dulunya-bernama-wilhelmina-brug/> (diunggah Maret 2017. dikutip pada 21 April 2020 jam 00:20 WIB).

<https://kabarsumatera.com/2015/02/20/masjid-ki-merogan-perpaduan-budaya-islam/> (diunggah Feb 2015. dikutip pada 22 April 2020 jam 14:12 WIB).

Munawati, Idris Muhamad. (2018). "Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaram Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Kalpataru*. Volume 4, Nomor 1.

Sugiyono. (2007). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.

## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com), spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
  - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
  - Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
  - Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - A. PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - B. METODE PENELITIAN
  - C. HASIL DAN PEMBAHASAN
  - D. SIMPULAN : (berisi simpulan).
  - DAFTAR PUSTAKA : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
  - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
  - Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
  - Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - Sub Judul : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
  - Simpulan : (berisi simpulan dan saran).
  - DAFTAR PUSTAKA
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).